

DESAIN INTERIOR
Fitness & Fight Club By Willy Gym
Jalan Tantular, Renon
Denpasar – Bali
aryapramanadesign@yahoo.com

Gede Lanang Arya Pramana
2012.05.019

ABSTRAK

Berolahraga bukanlah aktivitas berat yang harus dilakukan dilapangan yang panas dan berdebu. Berolahraga dapat dilakukan didalam gedung yang sedang menjadi gaya hidup mayoritas masyarakat kota Denpasar pada saat ini. Kebiasaan gaya hidup masyarakat ini menyebabkan *fitness centre* mulai banyak tumbuh dan berkembang yang dilihat sebagai peluang usaha. Willy gym terletak diantara pesaing-pesaing tempat *fitness* lainnya, oleh sebab itu Willy gym harus memiliki ciri khas yang baik dari segi kelengkapan kebutuhan olahraga dan desain interior, untuk menarik minat konsumennya. Karena beraktivitas olahraga dikenal sebagai aktivitas olahraga yang melelahkan dan menguras tenaga maka dalam proses desain interior Willy gym ini menggunakan konsep *Masculine*, dengan tujuan agar pengunjung diberikan kesan berolahraga yang maco, kuat dan bertenaga sehingga aktivitas olahraga yang dikenal dengan hal yang melelahkan itu tidak terlalu dirasakan sehingga secara tidak langsung pengunjung mendapatkan jasmani yang sehat dan secara psikologis mendapatkan kepercayaan diri maskulinitas. Aplikasinya warna-warna yang maco dan kuat, pada elemen interiornya di desain dengan material yang kuat.

Kata kunci : Desain Interior, , *Gym, Fitness, , RPM, Masculine,*

DESIGN INTERIOR
FITNESS & FIGHT CLUB by WILLY GYM
Tantular Road, Renon
Denpasar – Bali
aryapramanadesign@yahoo.com

Gede Lanang Arya Pramana
2012.05.019

ABSTRACT

Exercising is not a strenuous activity should be conducted in the field is hot and dusty. Exercising can be done in the building that was the lifestyle of the majority of Denpasar today. This community lifestyle habits lead to the fitness center began to grow and develop many are seen as a business opportunity Willy gym is one of the local fitness existence long enough, though quite convincingly Gym Willy step in the field of sports load. Willy gym located between competitors other fitness places, therefore Willy gym should have a characteristic that both in terms of the completeness of the needs of sports and interior design, to attract consumers. Because sports activities known as sports activities tiring and exhausting then in the process of interior design Willy gym uses the concept Masculine, with the aim that visitors are given the impression of exercising that Maco, strong and powerful that sports activities are known by exhausting it, do not experience thus indirectly visitors get healthy physically and psychologically to get the confidence of masculinity. Application colors Maco and powerful, the elements of interior design with strong material.

Keywords: Interior Design,, Gym, Fitness, RPM, Masculine,

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia terutama di perkotaan kini dituntut untuk semakin aktif dalam bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup masing-masing individu. Tuntutan pekerjaan hingga padatnya aktivitas yang harus dipenuhi membuat seseorang harus memaksimalkan tenaga dan pikiran untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga mengakibatkan timbul rasa lelah dan kurang memperhatikan masalah kesehatan. Salah satu wujud dari usaha pemenuhan kebutuhan kesehatan bagi manusia dengan menggiatkan aktivitas fisik adalah dengan berolahraga. Pada daerah perkotaan sangat sulit ditemukannya tempat lapang untuk berolah raga sehingga lebih banyak yang tertarik untuk berolah raga di *fitness centre*. Sementara di daerah Denpasar masih jarang ditemukan adanya *fitness centre* yang dapat memberi pelayanan kesehatan dengan desain yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri, yang mampu menarik minat pengunjung dan member kenyamanan, baik dari fasilitas, utilitas serta dekorasi yang sesuai dengan konsep ruang

Dalam kasus tugas akhir ini, bagaimana mengimplementasikan sebuah desain *fitness centre* dengan konsep *masculine* yang memiliki tempat olah tubuh seperti *Gym, Cardio Station, Aerobic, Yoga* dan *Mixed Martial Art*. Selain itu juga bagaimana design *layout*, fasilitas, utilitas, psikologi warna yang dapat memberikan kesan estetis pada *fitness centre*. Lokasi awal di Jl. Hasanudin Mall Dharma, Denpasar. Kemudian akan di relokasi di tempat yang lebih strategis dengan lahan yang lebih luas, sehingga memungkinkan melakukan perluasan bangunan pada lokasi yang baru di Jl. Tantular Renon, Denpasar.

METODE

Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode untuk menunjang kelengkapan data desain interior *Fitness & Fight Club by Willy Gym* yaitu :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan langsung yaitu pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan hasil dari perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan,

atau suatu studi yang disengaja serta bersifat sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis,1995;63). Dalam metode observasi, mahasiswa mengamati desain-desain gym yang sudah ada dan menerjemahkan kembali dalam bentuk tulisan dan gambar sehingga dapat dimengerti dan digunakan dalam mendesain Fitness Centre by Willy Gym

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang yang dimulai oleh pewawancara dengan tujuan khusus untuk memperoleh keterangan sesuai dengan tujuan topik penelitian dan di titik beratkan pada isi tujuan deskripsi, prediksi dan penjelasan sistematis. (Cannell, 1986; 528). Wawancara tersebut dilakukan dengan pemilik “Fitness Centre by Willy Gym” yaitu Bapak Agus Weda. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai latihan kebugaran yang tersedia.

c. Kepustakaan

Mencari data literatur yang diperlukan sebagai data komparatif tentang standar desain interior yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan perancangan ini dan menunjang data lapangan.

d. Dokumentasi

Dokumen disini berarti segala macam bentuk atau benda yang tertulis maupun tidak tertulis (Surakhmad, 1980;123). Dokumen menjadi keterangan dalam memperoleh data yang digunakan untuk melengkapi data yang lainnya. Maksud menggunakan metode ini adalah agar dapat mendokumentasikan (data visual berupa foto) objek-objek untuk melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

PEMBAHASAN

LATAR BELAKANG KONSEP

Pada saat ini dari Willy *gym* menggunakan konsep modern namun tidak terimplementasikan dengan baik, sebagai penulis menggunakan konsep *Masculine* dengan nuansa yang lebih kepriaan. Kata *Masculine* berasal dari bahasa Perancis, *masculine* adalah sebuah kata sifat, *adjektif* yang berarti "kepriaan" atau menunjukkan

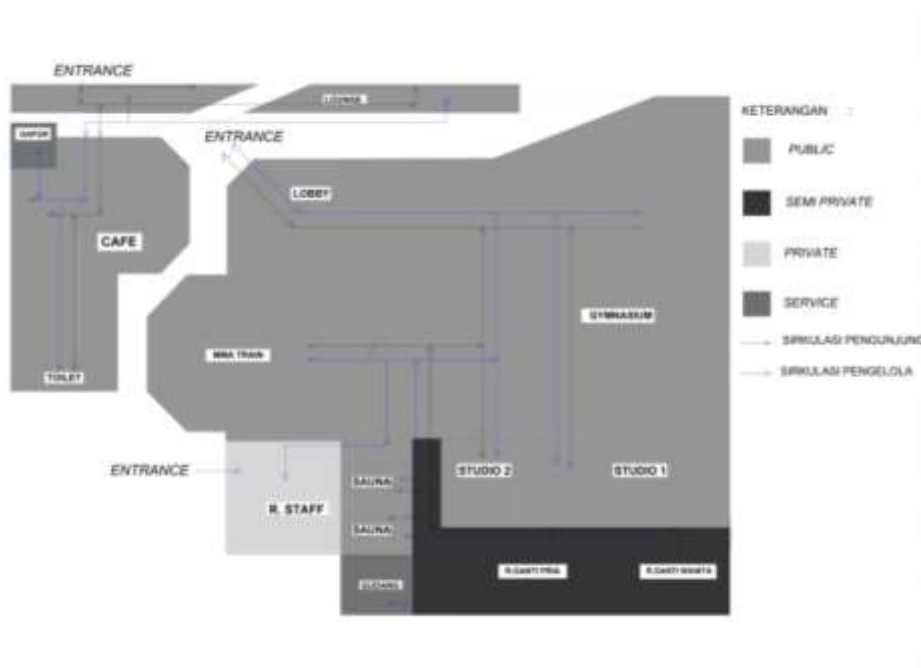
sifat laki-laki. dapat dikatakan bahwa maskulin adalah gagah, kekar, lebih berpikir secara logika daripada perasaan. Biasanya maskulin kerap dihubungkan dengan gambar pria berotot besar dan macho.(Endah, 1997; 17). Konsep *Masculine* diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang, elemen pelengkap pembentuk ruang, fasilitas, warna, bahan serta elemen-elemen dekorasi yang akan digunakan pada *Willy Gym*.

KONSEP

Masculine adalah dari bahasa Perancis, *masculine* adalah sebuah kata sifat, adjektif yang berarti "kepriaan". Desain Interior *Masculine* biasanya identik dengan warna-warna berani dan gelap yang bersanding bersama ornamen khas misalnya backdrop batu alam, dan *quotes for gentleman*. Garis pada interior *Masculine* menggunakan garis lurus, tegas dan berani. Bidang kotak dan simetris. Warna hitam, abu abu dan coklat. Material pada interior *Masculine* menggunakan material-material industri dan alami seperti besi *hollow*, plat baja, baja ringan, kayu, batu dan lain-lain.

SONASI

Penempatan sonasi dan sirkulasi penting dilakukan, untuk memperjelas pembagian ruang dan alur capaian dalam setiap ruangan.



Sonasi dan sirkulasi di atas didapat setelah melakukan analisa hubungan antar ruang. Gambar di atas menunjukkan sonasi berdasarkan pengelompokan ruang-ruang

yang memiliki aktivitas sejenis di dalamnya seperti *zona private* yang meliputi ruang *staff*, ruang *manager* dan *restroom*. *Zona public* meliputi *Lobby*, *Gym*, *Studio*, *Sauna*, *MMA Train*, *Cafe* dan *Lounge*. *Zona semi private* meliputi ruang ganti pria dan wanita. *Zona service* meliputi dapur dan gudang. Pembagian sonasi ini bertujuan untuk mempermudah sirkulasi pengguna civitas dan efisiensi waktu.

Berikut ini merupakan pembagian sonasi pada *Fitness & Fight Club by Willy Gym*:

1. *Public*

Zona ini terletak pada bagian depan bangunan karena masih bersifat umum dan dapat diakses oleh siapa saja. *Zona public* terdiri dari *Lobby*, *Gym*, *Studio*, *Sauna*, *MMA Train*, *Cafe* dan *Lounge*.

2. *Semi private*

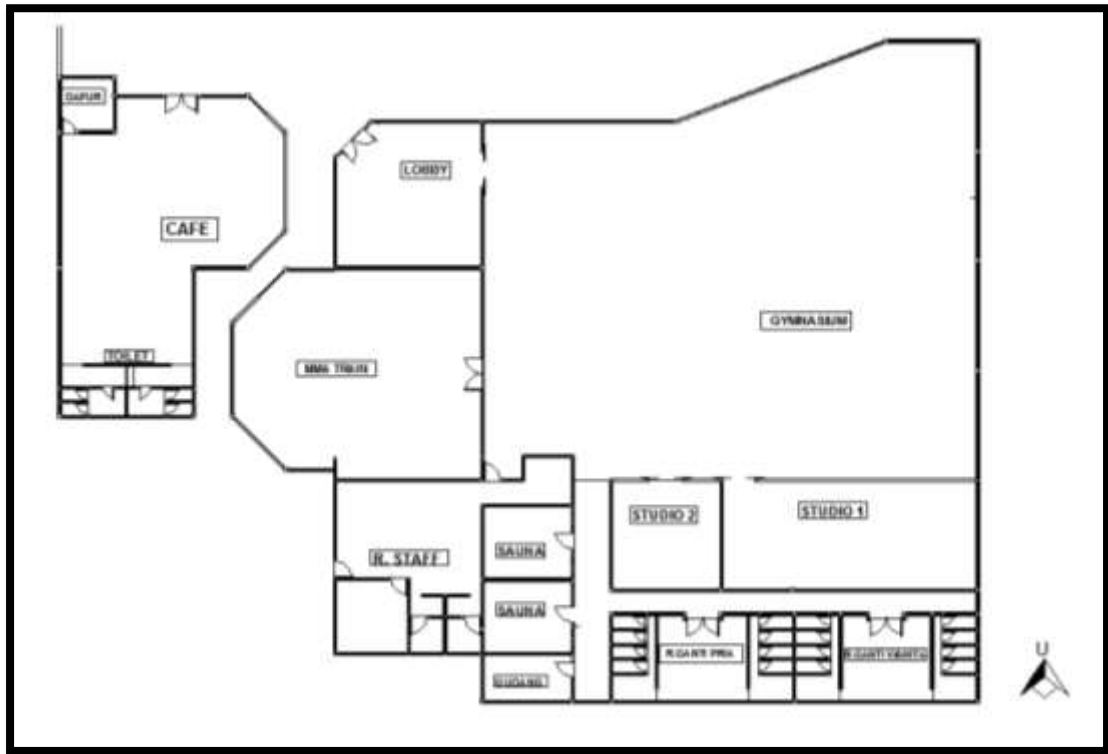
Terdiri dari ruang ganti pria dan wanita. yang diletakkan pada bagian tengah bangunan dan belakang bangunan, namun jaraknya berdekatan agar mudah dijangkau oleh *customer* dan agar pihak *staff*/pengelola mudah untuk melakukan kontrol.

3. *Private*

Zona ini terdiri dari ruang *staff*, ruang *manager* dan. Ruang ini hanya boleh diakses oleh pihak *staff*/pengelola.

5.5.2 Analisis Denah Ruang

Setelah menentukan sonasi dan sirkulasi, untuk mendapatkan gambaran denah ruang yang baik, maka diadakan pengelompokan-pengelompokan ruang berdasarkan penggunaannya. Ruang-ruang apa saja yang harus berdekatan, dan ruang-ruang mana saja yang boleh terpisah. Berikut adalah analisis hubungan antar ruang pada *Fitness & Fight Club by Willy Gym*.



Pada tata letak ruang keseluruhan terlihat bentuk ruang. Pada segi bentuk menggunakan bentuk setengah octagon dengan kombinasi dari bentuk geometris. Garis setengah *octagon* yang dihadirkan bertujuan agar terkesan dinamis, bergerak, tidak monoton, sehingga tampil lebih menarik dan berkesan menghibur. Berikut analisa *layout* berdasarkan jenis ruang:

1. *Entrance*

Area *entrance* merupakan pintu masuk utama ke dalam bangunan, semua civitas masuk melalui area ini.

2. Ruang *Lobby*

Ruang *lobby* menjadi tempat pengunjung untuk menanyakan informasi atau administrasi untuk *gym*.

3. *Gymnasium*

Area *Gymnasium* adalah ruang utama dari bangunan, sifat yang lebih terfokus terhadap olahraga daripada ruang makan. Terdapat alat alat fitness besar untuk latihan. Gym terbagi menjadi 3 yakni *cardio station*, *playground* dan *free weight*.

4. *Studio 1 & 2*

Studio berada pada sisi kanan *gymnasium*, studio menjadi pusat olahraga dengan tingkat fokus yang tinggi bagi pengunjung *Fitness & Fight Club by Willy Gym*.

5. *MMA Train*

MMA Train (mix martial art) berada pada bagian kiri dari ruang *gymnasium*. *MMA Train* diletakkan pada area ini karena pada bagian ini mampu menjadi *vocal point* bangunan..

6. *Cafe*

Cafe terletak pada sisi kiri bangunan *gym*, hal ini dikarenakan *cafe* memiliki manajemen yang berbeda dari *Willy Gym*. Letak *cafe* tidak jauh dengan *entrance gym* dimana pengunjung *cafe* memiliki kecenderungan untuk bersantai setelah berolahraga.

7. *Sauna*

Ruang sauna digunakan oleh pengunjung pria dan wanita. Pada ruang sauna terdapat fasilitas bangku dan *warm machine*. Diletakkan pada bagian belakang yang berdekatan dengan ruang ganti.

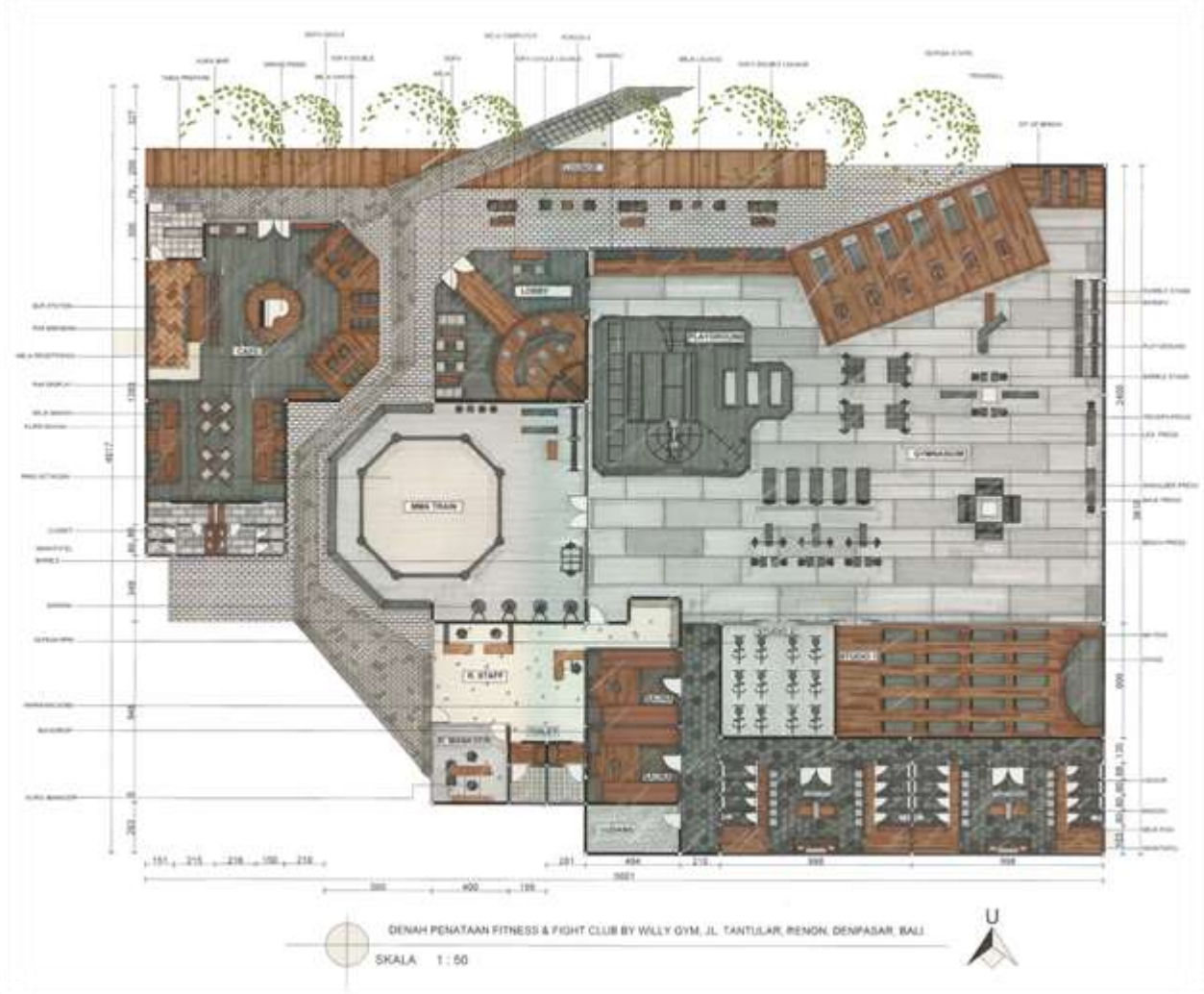
8. Ruang *staff*

Pada ruang *staff* difungsikan area beristirahat staff dimana ruangan ini dapat difungsikan untuk makan dan minum pada jam istirahat dan juga berbincang-bincang. Terdapat fasilitas meja makan dan kursi makan, dan *locker* yang digunakan untuk menyimpan barang bagi para karyawan.

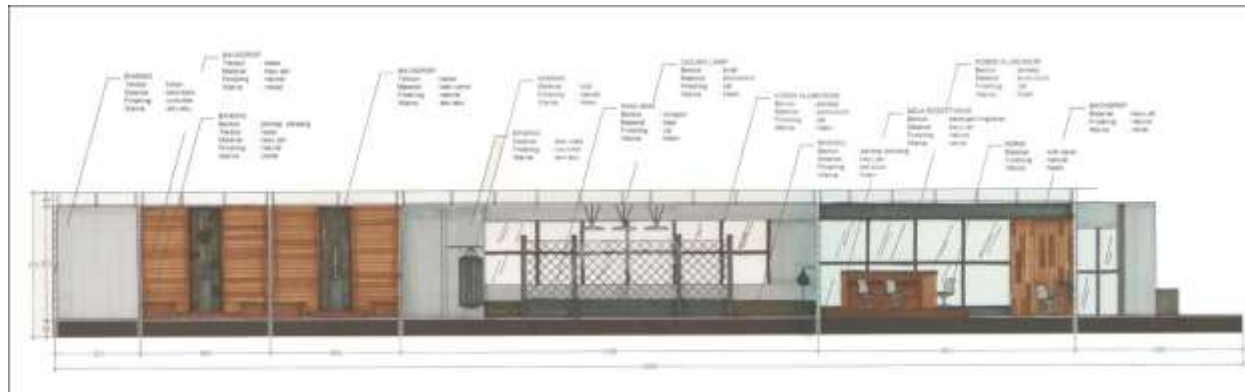
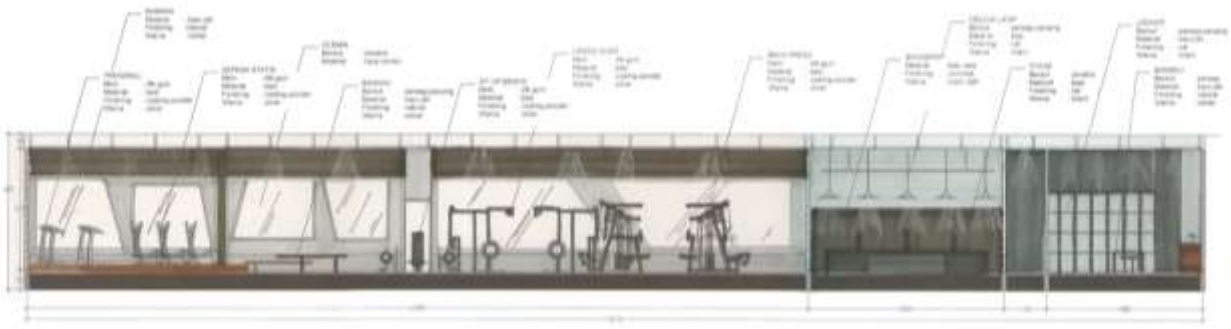
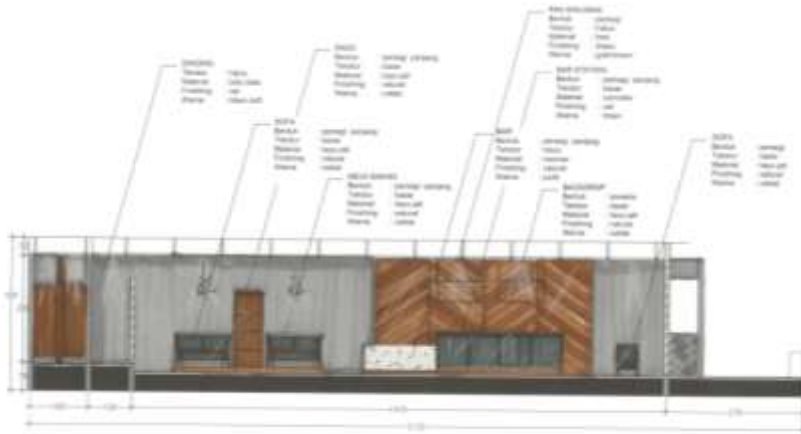
9. *Dapur*

Area dapur digunakan untuk memasak makan dan juga meracik makanan. Berdekatan dengan ruang pegawai dan ruang penyimpanan. Terdapat pintu pada dapur yang langsung menghubungkan antara dapur dan *lounge* sehingga makanan yang sudah siap disajikan dapat dengan mudah sampai ke pengunjung yang telah memesan makanan.

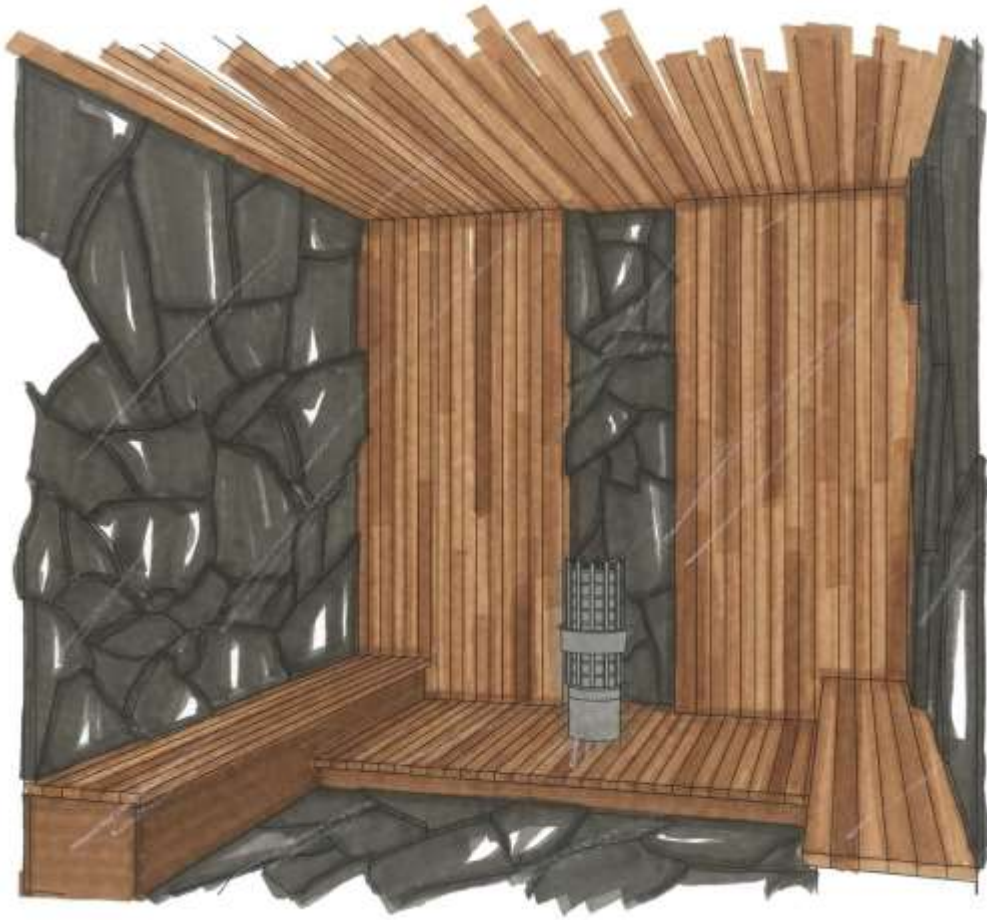
DENAH PENATAAN

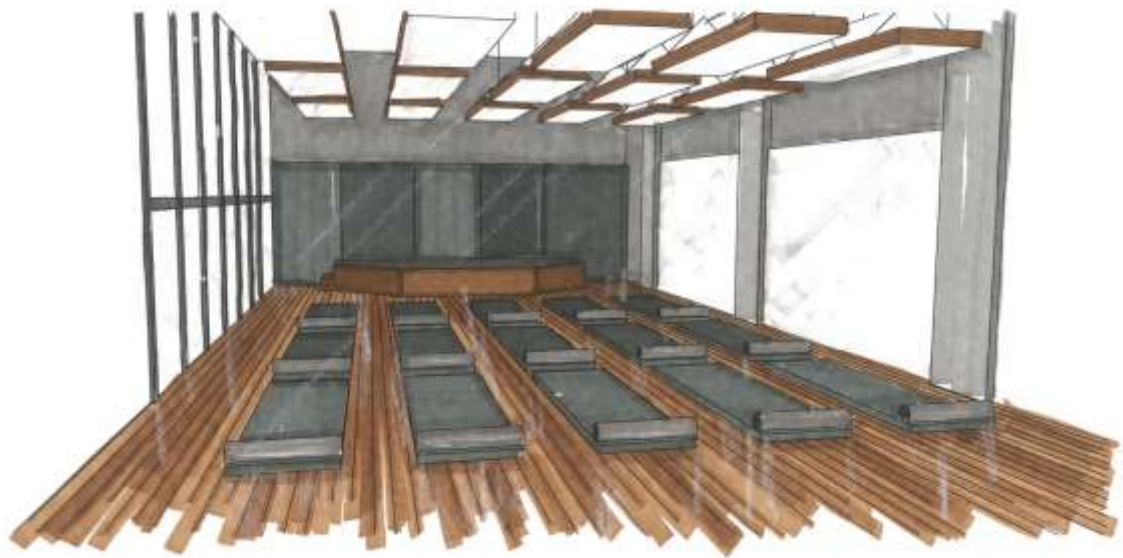


POTONGAN



PERSPEKTIF





SKETSA GAGASAN



Meja Bar



Bangku Gym



Bangku Restroom

VIEW 3 D



3D AREA PLAYGROUND



3D AREA GYM



3D MMA TRAIN



3D CORRIDOR

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan permasalahan yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi konsep *Masculine* pada Desain Interior *Fitness & Fight Club by Willy Gym* yang dapat menampung seluruh aktifitas dan civitas yang terjadi didalamnya adalah pertama, mengetahui latar belakang *Willy Gym* kemudian mencari seluruh data lapangan tentang *Willy Gym* yang di sertai dengan kajian literatur untuk mengetahui standar dari semua yang berhubungan tentang desain interior *Fitness Centre*. Selanjutnya melakukan analisis mengenai fakta interior dan kebutuhan aktifitas manusia yang ada di *Willy Gym*. Hasil dari analisis tersebut dapat menghasilkan ide dan gagasan yang didukung dengan adanya tujuan, kriteria dan konsep yang dikembangkan berupa desain akhir berdasarkan kebutuhan aktifitas, civitas, dan standar dari kajian literatur sebelumnya.
2. Cara medesain interior dapat bermanfaat untuk mengkampanye kesehatan adalah dengan menggunakan gaya desain *industrial*. Gaya desain *industrial* mengutamakan fungsi dari perancangan misalnya dilihat dari ruangan yang dikelompokkan berdasarkan aktifitasnya. Hal ini didesain dengan sistem fokus latihan yang berkelompok, agar setiap pengunjung memiliki daya fokus. Selain itu dengan mendesain ruangan yang mendukung aktifitas utama yang sebelumnya menjadi satu dengan ruang studio *aerobics* oleh *willy gym*.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. 1996. *Interior Design Illustrated*. London: Thomson Publishing.

Karlen Benya. 2007. *Utilitas Ruang*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2008. Definisi interior. Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka

Lawson, Fred R. 1994. Terjemahan buku : *Hotels and Resorts: Planning and Design*

Mangunwijaya, Y. B. *Pasal – Pasal Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: PT. Gramedia, 1980

Marizar. 2005. *Furniture 1*. Edisi 2. Yogyakarta

Moekijat (1997), *Administrasi Perkantoran*, Bandung: Mandar Maju